PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP KETERTIBAN DAN SIKAP BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Linda Yuliana Budi Rinata[1], Yudi Krisno Wicaksono[2]
[1,2]Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
[1]linda.yulianabr@gmail.com, [2]yudi.krisno@uinsatu.ac.id

ABSTRACT

This study is motivated by the crucial role of the social environment as an external factor influencing students' learning behavior in Social Studies education. The social environment, encompassing family, peers, school, and the wider community, is expected to affect students' learning discipline and learning attitudes. Variations in students' learning behavior observed at SMP Negeri 3 Srengat, Blitar Regency, indicate the necessity of examining these relationships empirically. This study aims to determine the influence of the social environment on learning discipline, learning attitudes, and both variables simultaneously. A quantitative approach with an associative research design was employed, involving seventh-grade students as the research population. Data were collected using structured questionnaires and analyzed through regression analysis and Multivariate Analysis of Variance (MANOVA). The findings indicate that the social environment significantly influences learning discipline (sig. 0.000 < 0.05; t = 7.378) and learning attitudes (sig. 0.000 < 0.05; t = 6.841). Simultaneously, the social environment significantly affects both variables (sig. 0.000 < 0.05), contributing to the development of disciplined, active, responsible, and positive learning behavior among students in Social Studies learning.

Keywords: Social Environment, Learning Discipline, Learning Attitude, Social Studies Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya lingkungan sosial sebagai faktor eksternal yang berperan dalam membentuk perilaku belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Lingkungan sosial yang meliputi keluarga, teman sebaya, sekolah, dan masyarakat diduga memengaruhi ketertiban belajar serta sikap belajar siswa. Variasi perilaku belajar yang masih ditemukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Srengat Kabupaten Blitar menunjukkan perlunya kajian empiris mengenai hubungan tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap ketertiban belajar, sikap belajar, serta kedua variabel tersebut secara simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data dikumpulkan melalui angket terstruktur dan dianalisis menggunakan uji regresi serta Multivariate Analysis of Variance (MANOVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial

berpengaruh signifikan terhadap ketertiban belajar (sig. 0,000 < 0,05; t = 7,378) dan sikap belajar siswa (sig. 0,000 < 0,05; t = 6,841). Secara simultan, lingkungan sosial juga berpengaruh signifikan terhadap kedua variabel tersebut (sig. 0,000 < 0,05), sehingga berkontribusi dalam membentuk perilaku belajar yang tertib, aktif, bertanggung jawab, dan positif dalam pembelajaran IPS.

Kata Kunci: *Lingkungan Sosial, Ketertiban Belajar, Sikap Belajar, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Keberhasilan proses pendidikan dipengaruhi oleh sinergi berbagai faktor, baik yang bersifat internal dari dalam diri peserta didik maupun faktor eksternal dari lingkungan sekitarnya. Di luar aspek formal seperti kurikulum dan ketersediaan sarana prasarana sekolah, lingkungan sosial memegang peranan yang sangat krusial dalam membentuk karakteristik dan perilaku belajar siswa. Lingkungan sosial yang kondusif terbukti mampu menstimulasi dan mendukung keberhasilan belajar secara optimal. Sebaliknya, lingkungan sosial yang tidak mendukung atau disfungsional berpotensi besar menjadi faktor penghambat yang signifikan bagi pencapaian hasil belajar siswa.

Secara umum, lingkungan sosial ini mencakup tiga pilar utama, yaitu lingkungan keluarga, kelompok teman sebaya (*peer group*), dan masyarakat luas. Ketiga pilar ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, terus-menerus memengaruhi pembentukan karakter, tingkat motivasi, serta sikap psikologis siswa terhadap aktivitas pendidikan. Di antara ketiga elemen tersebut, keluarga memegang posisi sebagai lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak. Di dalam rumpun keluargalah nilai-nilai kehidupan dasar ditanamkan, motivasi awal diberikan, dan pembiasaan perilaku belajar yang positif mulai dikonstruksikan untuk pertama kalinya (Slameto, 2010).

Sinergi antara keluarga, teman sebaya, dan masyarakat memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap perkembangan dan arah perilaku belajar siswa. Interaksi yang terjadi secara intensif dengan teman sebaya di sekolah maupun di luar sekolah mampu memengaruhi tingkat motivasi, kedisiplinan, dan cara pandang siswa terhadap proses

pembelajaran. Pengaruh dari kelompok teman sebaya ini bersifat dualistik; ia dapat membawa dampak positif berupa kompetisi belajar yang sehat dan saling mendukung, namun juga dapat membawa dampak negatif seperti munculnya perilaku prokrastinasi atau pelanggaran tata tertib apabila nilai kelompok menyimpang dari norma akademik (Sardiman, 2011).

Sementara itu, lingkungan masyarakat yang memiliki kepedulian tinggi terhadap dunia pendidikan akan cenderung menciptakan ekosistem yang suportif bagi perkembangan intelektual anak. Masyarakat yang peduli akan melahirkan iklim yang kondusif bagi terbentuknya ketertiban sosial dan sikap belajar yang baik pada diri generasi muda. Sebaliknya, jika masyarakat abai atau dipenuhi oleh disorganisasi sosial, maka motivasi intrinsik siswa untuk belajar akan menurun, yang pada gilirannya menghambat pembentukan perilaku belajar yang positif pada siswa.

Ketersediaan lingkungan sosial yang kondusif menjadi faktor penentu dalam menjaga ketertiban kelas serta mengarahkan sikap belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS memiliki karakteristik yang unik karena tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan teoritis mengenai aspek sosial, kebudayaan, kondisi ekonomi, dan sejarah bangsa semata. Lebih dari itu, mata pelajaran IPS didesain untuk mengembangkan kemampuan analitis siswa terhadap dinamika interaksi sosial, pemahaman logis mengenai kebutuhan hidup, serta penumbuhan karakter moral dan kesadaran kebangsaan yang kokoh (Rahman & Fuad, 2024).

Namun, dalam realitasnya, tingkat ketertiban dan sikap belajar siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah saat ini masih menunjukkan variabilitas yang cukup kentara. Terdapat sebagian siswa yang memiliki disiplin internal dan motivasi akademik yang tinggi, namun di sisi lain, masih banyak ditemukan siswa yang kurang tertib dan belum menunjukkan sikap belajar yang adaptif serta optimal. Adanya disparitas perilaku ini memperkuat dugaan teoretis bahwa lingkungan sosial siswa yang heterogen di luar sekolah turut mewarnai manifestasi perilaku mereka ketika berada di dalam kelas.

Berbagai literatur empiris sebelumnya secara konsisten menunjukkan adanya korelasi dan pengaruh yang erat antara kondisi lingkungan sosial dengan perilaku belajar yang ditunjukkan oleh siswa. Lingkungan keluarga yang penuh dukungan (suportif) terbukti secara empiris memberikan kontribusi positif yang besar terhadap peningkatan motivasi berprestasi, tingkat kedisiplinan mandiri, dan capaian prestasi akademik siswa. Di sisi lain, dinamika interaksi dengan teman sebaya juga dikonfirmasi memberikan kontribusi yang signifikan dalam memodifikasi perilaku belajar, baik ke arah konstruktif maupun destruktif (Pratiwi & Muhsin, 2018).

Selain kedua faktor tersebut, lingkungan sosial secara makro juga diidentifikasi memiliki peran strategis dalam membentuk sikap belajar siswa, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Pratiwi & Muhsin, 2018; Putri & Mufidah, 2021). Kendati demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih bersifat umum dan belum secara spesifik membedah bagaimana dampak lingkungan sosial ini memengaruhi ketertiban dan sikap belajar dalam konteks pembelajaran IPS, terutama bagi siswa kelas VII di wilayah regional tertentu seperti SMP Negeri 3 Srengat Kabupaten Blitar. Oleh karena itu, keterbatasan studi spesifik inilah yang menjadi celah riset (research gap) sekaligus justifikasi kuat pentingnya penelitian ini dilakukan.

Penelitian ini memegang posisi strategis sebagai upaya akademis untuk melengkapi, memperdalam, dan memperluas khazanah teoretis dari kajian-kajian sebelumnya. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang diarahkan pada mata pelajaran IPS, jenjang kelas VII, serta konteks sosial-budaya lokal yang lebih spesifik. SMP Negeri 3 Srengat, sebagai salah satu institusi pendidikan menengah pertama di Kabupaten Blitar, menghadapi tantangan nyata terkait kedisiplinan dan sikap belajar siswa. Berdasarkan data observasi awal dan rekam jejak hasil ulangan harian siswa pada materi IPS di kelas VII, ditemukan variasi perilaku yang sangat mencolok. Di satu pihak, terdapat sekelompok siswa yang mampu menjaga ketertiban secara konsisten, mematuhi regulasi kelas, mengerjakan tugas tepat waktu, dan berpartisipasi aktif dalam proses diskusi. Namun di pihak lain, terdapat

distorsi perilaku berupa ketidakpatuhan, sering terlambat masuk kelas, mengobrol saat pelajaran berlangsung, serta respons belajar yang pasif pada sebagian siswa lainnya.

Secara teoretis, sikap belajar yang ditunjukkan oleh siswa dikonstruksikan oleh perpaduan faktor internal, seperti tingkat motivasi intrinsik, minat personal, dan kapasitas kognitif, serta faktor eksternal yang didominasi oleh stimulasi lingkungan sosial (Gasong, 2018). Lingkungan sosial memiliki daya dukung yang kuat dalam membentuk pola ketertiban dan performa sikap belajar siswa di sekolah. Lingkungan luar yang ideal seperti struktur keluarga yang menerapkan disiplin demokratis serta lingkungan pertemanan yang berorientasi akademis secara otomatis akan mengeskalasi motivasi, kepatuhan, dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan instruksional. Sebaliknya, kegagalan lingkungan sosial dalam memberikan keteladanan dan kontrol sosial akan menumbuhkan perilaku menyimpang (tidak tertib), respons belajar yang pasif, serta degradasi motivasi akademik di kalangan siswa (Manurung, 2017).

Di era modernitas yang ditandai dengan penetrasi teknologi yang masif, dinamika lingkungan sosial siswa telah mengalami transformasi yang luar biasa. Ruang interaksi sosial kini tidak lagi terbatas pada batas-batas fisik dunia nyata, melainkan telah meluas secara digital melalui platform media sosial dan teknologi informasi virtual. Fenomena kontemporer ini menghadirkan kompleksitas tersendiri bagi para pendidik dalam mengontrol dan mengarahkan perilaku belajar siswa. Paparan nilai, norma, dan model perilaku yang tersebar luas di dunia maya memiliki kekuatan ganda; ia dapat memperkuat internalisasi kedisiplinan atau justru mengaburkan fokus akademik serta merusak tatanan tata tertib yang telah dibangun di sekolah. Oleh karena itu, pemahaman yang holistik dan kontekstual mengenai dinamika lingkungan sosial era digital ini menjadi prasyarat utama untuk merumuskan intervensi pedagogis dan strategi pembelajaran IPS yang adaptif, inovatif, serta berbasis pada penguatan karakter siswa.

Berdasarkan landasan empiris dari penelitian terdahulu, determinasi lingkungan sosial dalam membentuk kedisiplinan belajar telah banyak dibuktikan. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Lasmawan dan Margunayasa (2025) menegaskan bahwa iklim lingkungan madrasah/sekolah yang kondusif dikombinasikan dengan manajemen kedisiplinan yang integratif memiliki pengaruh signifikan terhadap eskalasi motivasi belajar siswa. Lebih lanjut, Pratiwi dan Muhsin (2018) mengemukakan bahwa integrasi yang harmonis antara lingkungan keluarga, kontrol teman sebaya, dan penegakan tata tertib sekolah berkontribusi secara linier dan positif terhadap peningkatan disiplin belajar. Temuan senada juga dipaparkan dalam studi Putri dan Mufidah (2021) serta Rahmawati (2022) yang mengonklusikan bahwa sokongan psikologis keluarga serta pengkondisian lingkungan sekolah yang suportif terbukti efektif menaikkan derajat kedisiplinan, memperbaiki habituasi perilaku belajar, dan menumbuhkan sikap positif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berpijak pada urgensi teoretis dan fenomena riil tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk menguji secara empiris sejauh mana variabel lingkungan sosial memengaruhi ketertiban dan sikap belajar siswa dalam ranah pembelajaran IPS. Melalui pendekatan ilmiah ini, diharapkan diperoleh gambaran deskriptif dan asosiatif yang valid mengenai hubungan antarvariabel tersebut. Output dari penelitian ini diproyeksikan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan metodologi pembelajaran IPS, sekaligus memberikan sumbangsih praktis bagi para guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem sosial yang ramah anak dan mendukung keberhasilan akademik siswa secara berkelanjutan. Berdasarkan seluruh pertimbangan tersebut, peneliti menetapkan judul penelitian: “Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Ketertiban dan Sikap Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VII SMP Negeri 3 Srengat Kabupaten Blitar.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menguji pengaruh lingkungan sosial terhadap ketertiban dan sikap belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di UPT SMP Negeri 3 Srengat, Kabupaten Blitar (Akbar et al., 2023; Siregar, 2021). Populasi penelitian berjumlah 187 siswa kelas VII tahun ajaran 2025/2026 (Hartono, 2018). Sampel sebanyak 94 siswa dipilih menggunakan teknik cluster random sampling (Arikunto, 2010). Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dengan rentang skor 1–5 untuk mengukur respons siswa secara sistematis (Huda & Hermina, 2024)..

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kelas VII	Jumlah Siswa
A	32
B	30
E	32
Total	**94 Siswa**

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi untuk memperoleh data sekunder serta penyebaran angket terstruktur yang mencakup variabel lingkungan sosial (X), ketertiban belajar (Y1), dan sikap belajar (Y2) (Agung, 2012; Arikunto, 2010). Pengujian kualitas instrumen dianalisis menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan standar koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,60 berbantuan program SPSS (Arikunto, 2010).

Sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, model terlebih dahulu diuji melalui tahapan prasyarat statistik yang meliputi uji normalitas residual dan uji heteroskedastisitas menggunakan metode scatterplot (Almquist et al., 2020; Ghozali, 2013). Selanjutnya, signifikansi pengaruh antarvariabel ditentukan berdasarkan pengujian secara parsial melalui t-test dan pengujian secara simultan melalui F-test pada taraf kesalahan 5% (α= 0,05).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian.

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian.

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Lingkungan Sosial terhadap Ketertiban Belajar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	28.305	6.227		4.546	.000
	X	.618	.084	.610	7.378	.000

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh persamaan:

Y1=28,305+0,618X+e

Keterangan:

Y1 = Ketertiban Belajar

a = 28,305

b = 0,618 (koefisien regresi)

X = Lingkungan Sosial

e = error

Nilai konstanta sebesar 28,305 dan koefisien regresi Lingkungan Sosial sebesar 0,618. Nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif, di mana setiap peningkatan 1 satuan pada variabel Lingkungan Sosial akan meningkatkan Ketertiban Belajar sebesar 0,618 satuan, sehingga semakin baik lingkungan sosial siswa maka semakin tinggi tingkat ketertiban belajarnya.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Lingkungan Sosial terhadap Sikap Belajar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	28.593	6.275		4.556	.000
	X	.577	.084	.581	6.841	.000

a. Dependent Variable: Y2

Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh persamaan:

Y2=28,593+0, 577+e

Keterangan:

Y1 = Ketertiban Belajar

a = 28,593

b = 0, 577 (koefisien regresi)

X = Lingkungan Sosial

e = error

Nilai konstanta sebesar 28,593 dan koefisien regresi Lingkungan Sosial sebesar 0,577. Nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif, di mana setiap peningkatan 1 satuan pada variabel Lingkungan Sosial akan meningkatkan Sikap Belajar sebesar 0,577 satuan, sehingga semakin baik lingkungan sosial siswa maka semakin tinggi pula sikap belajarnya.

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Ketertiban Belajar

Tabel 4 Hasil Uji Signifikan Parsial (t-test) Lingkungan Sosial terhadap Ketertiban Belajar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	28.305	6.227		4.546	.000
	X	.618	.084	.610	7.378	.000

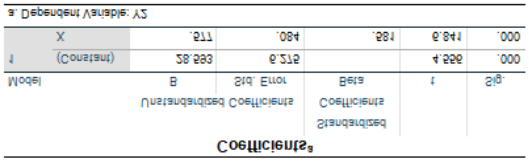
a. Dependent Variable: Y1

Lingkungan Sosial memiliki nilai t hitung 7,378 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga H_o ditolak dan Ha diterima. Hasil ini

menunjukkan bahwa Lingkungan Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketertiban Belajar siswa, yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,618; semakin baik lingkungan sosial, semakin tinggi ketertiban belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Srengat.

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Sikap Belajar

Tabel 5 Hasil Uji Signifikan Parsial (t-test) Lingkungan Sosial terhadap Sikap Belajar



Berdasarkan hasil uji parsial (t-test), variabel Lingkungan Sosial memperoleh nilai t hitung 6,841 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga H_o ditolak dan Ha diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Lingkungan Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Belajar siswa, dengan koefisien regresi sebesar 0,577 yang mengindikasikan bahwa semakin baik lingkungan sosial, semakin tinggi sikap belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Srengat.

Tabel 5 Hasil Uji Signifikan Simultan Lingkungan Sosial terhadap Ketertiban dan Sikap Belajar.

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Ketertiban Belajar	2246.576[a]	1	2246.576	54.442	.000
	Sikap Belajar	1961.186[b]	1	1961.186	46.796	.000
Intercept	Ketertiban Belajar	852.671	1	852.671	20.663	.000
	Sikap Belajar	870.077	1	870.077	20.761	.000
Lingkungan Sosial	Ketertiban Belajar	2246.576	1	2246.576	54.442	.000
	Sikap Belajar	1961.186	1	1961.186	46.796	.000
Error	Ketertiban Belajar	3796.413	92	41.265		
	Sikap Belajar	3855.623	92	41.909		
Lingkungan Sosial	Ketertiban Belajar	520639.000	94			
	Sikap Belajar	483370.000	94			
Corrected Total	Ketertiban Belajar	6042.989	93			
	Sikap Belajar	5816.809	93			

a. R Squared = .372 (Adjusted R Squared = .365)

Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Ketertiban Belajar dan Sikap Belajar, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,000 (< 0,05). Pengaruh tersebut didukung oleh nilai F sebesar 54,442 pada Ketertiban Belajar dan 46,796 pada Sikap Belajar. Selain itu, nilai R Squared menunjukkan bahwa Lingkungan Sosial memberikan kontribusi sebesar 37,2% terhadap Ketertiban Belajar dan 33,7% terhadap Sikap Belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

2. Pembahasan

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Ketertiban Belajar

Hasil uji parsial (*t-test*) menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketertiban belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP

Negeri 3 Srengat dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,618 (t = 7,378, p < 0,05). Angka ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kualitas lingkungan sosial akan meningkatkan ketertiban belajar siswa sebesar 61,8%. Lingkungan sosial yang kondusif meliputi dukungan keluarga, keharmonisan sekolah, kenyamanan masyarakat, dan interaksi positif teman sebaya berfungsi sebagai stimulus eksternal yang melatih siswa untuk mematuhi tata tertib, hadir tepat waktu, dan mengikuti jadwal pembelajaran secara teratur. Dalam konteks studi ini, ketertiban belajar berfokus pada kepatuhan sistemik terhadap prosedur sekolah, berbeda dengan kedisiplinan belajar yang lebih menekankan pada aspek kesadaran komitmen internal individu.

Secara teoritis, temuan ini selaras dengan Parnawi (2019) yang menyatakan bahwa keseluruhan hubungan sosial di sekitar individu memengaruhi pembentukan perilaku dan kepribadiannya. Melalui proses pembiasaan dan keteladanan, perhatian orang tua di rumah (Nasution, 2018), ketertiban tata tertib sekolah serta peran guru sebagai pembimbing (Maslihah, 2011; Chairany et al., 2021), komitmen positif kelompok teman sebaya (Sahertian, 2019), serta nilai norma masyarakat (Chairany et al., 2021) secara integratif memperkuat kebiasaan tertib siswa. Keterkaitan ini dipertegas pula oleh Putri dan Mufidah (2020) yang menemukan bahwa faktor eksternal lingkungan keluarga dan sekolah berkontribusi besar dalam menumbuhkan kepatuhan akademik anak di sekolah.

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Sikap Belajar

Berdasarkan uji parsial, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,577 (t = 6,841, p < 0,05), yang berarti peningkatan kualitas lingkungan sosial berkontribusi terhadap kenaikan dimensi sikap belajar siswa sebesar 57,7%. Lingkungan sosial terbukti mampu mengonstruksi komponen sikap belajar siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif. Pada indikator kognitif, dukungan sosial yang baik membantu siswa menanamkan pemikiran positif bahwa materi pembelajaran IPS sangat penting dan bermanfaat dalam kehidupan nyata. Pada aspek afektif, iklim belajar yang ramah menumbuhkan respon emosional

berupa rasa senang, ketertarikan yang tinggi, dan motivasi harian (Parwati et al., 2018). Sementara pada komponen konatif atau perilaku, stimulus sosial yang mendukung mendorong tindakan nyata siswa untuk aktif bertanya, bersungguh-sungguh menyelesaikan tugas, serta berkolaborasi dalam kelompok.

Secara konseptual, sikap belajar ini mencerminkan kecenderungan internal siswa dalam merespon proses pembelajaran (Gasong, 2018). Lingkungan keluarga berperan sebagai peletak dasar motivasi utama anak (Arditha et al., 2022), sedangkan sekolah bertindak selaku fasilitator melalui penerapan model kontekstual interaktif (Maslihah, 2011). Kelompok teman sebaya juga turut memberikan dampak yang masif pada fase perkembangan remaja dengan cara saling berbagi informasi akademik. Melalui pemenuhan aspek-aspek sosial tersebut, pembelajaran IPS yang pada hakikatnya menuntut pemikiran kritis serta empati sosial dapat berjalan optimal (Hilmi, 2017). Temuan ini didukung oleh Rahma et al. (2019) dan Karimah et al. (2020) yang menyatakan bahwa sinergi komponen sosial di sekitar siswa efektif memicu keterlibatan aktif dan afeksi positif siswa dalam belajar.

Pengaruh Simultan Lingkungan Sosial terhadap Ketertiban dan Sikap Belajar

Melalui analisis multivariat (MANOVA), hasil penelitian membuktikan bahwa lingkungan sosial memberikan pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel ketertiban belajar dan sikap belajar siswa dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Pengaruh simultan ini tergolong kuat, dengan capaian nilai F hitung sebesar 54,442 pada ketertiban belajar dan 46,796 pada sikap belajar. Lingkungan sosial memberikan kontribusi aktual sebesar 37,2% terhadap ketertiban belajar dan sebesar 33,7% terhadap pembentukan sikap belajar siswa. Adapun sisa persentase lainnya dipengaruhi oleh variabel di luar model penelitian ini, seperti faktor motivasi intrinsik individu, minat personal, kondisi psikologis, serta variasi metode mengajar guru di kelas.

Hubungan komprehensif ini menegaskan bahwa ketertiban dan sikap belajar memiliki ikatan yang saling menopang dalam pembelajaran

IPS. Ketertiban menciptakan keteraturan suasana kelas yang kondusif agar fokus belajar terjaga, sementara sikap belajar yang positif membangkitkan gairah serta komitmen siswa untuk mendalami materi pembelajaran. Keberhasilan akademis ini tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya jalinan kerja sama yang kokoh antara seluruh agen sosial di sekitar siswa. Rumah yang menerapkan aturan disiplin (Al Ubaidah et al., 2022), sekolah yang menyediakan fasilitas memadai beserta kultur edukatif yang aman (Judrah, 2019), kelompok sebaya yang saling menginspirasi (Sahertian, 2019), serta masyarakat yang peduli terhadap ekosistem pendidikan akan bermuara pada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Karakteristik siswa yang tertib, aktif, kritis, dan beretika sosial tinggi dapat terwujud secara seimbang melalui pembentukan iklim lingkungan sosial yang sehat.

D. Kesimpulan

Lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap ketertiban belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga semakin baik lingkungan sosial yang dimiliki siswa, semakin tinggi tingkat kedisiplinan dan keteraturan mereka dalam belajar. Lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap sikap belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yang tercermin dalam peningkatan aspek kognitif, afektif, dan perilaku selama proses pembelajaran. Lingkungan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketertiban dan sikap belajar siswa, serta memberikan kontribusi positif dalam membentuk perilaku belajar yang disiplin, aktif, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, A. A. P. (2012). *Metodologi penelitian bisnis*. Universitas Brawijaya Press.

Al Ubaidah, M. A., dkk. (2022). Lingkungan pendidikan dalam pendidikan karakter. *Jurnal Kependidikan*, *10*(1), 15–28.

Almquist, Y. B., dkk. (2020). *A practical guide to quantitative methods with SPSS*. Stockholm University.

Arditha, C., dkk. (2022). Identifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku bullying pada peserta didik sekolah dasar beserta alternatif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *4*(2), 85–96.

Chairany, F., dkk. (2021). Peran lingkungan sosial dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Edukasi Sosial*, *3*(2), 112–124.

Gasong, D. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Deepublish.

Gasong, J. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Deepublish.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 21* (Ed. 7). Universitas Diponegoro.

Hartono, J. (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi.

Hilmi, M. (2017). Implementasi pendidikan IPS dalam pembelajaran IPS di sekolah. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, *26*(1), 45–56.

Huda, N., & Hermina, D. (2024). Pengolahan hasil non-test angket, observasi, wawancara dan dokumenter. *Student Research Journal*, *2*(3), 259–273.

Judrah, M. (2019). Tujuan, alat dan lingkungan pendidikan sebagai faktor determinan dalam pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *5*(2), 101–115.

Karimah, N., dkk. (2020). Pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap akhlak bergaul siswa kelas X jurusan TKRO di SMK Negeri 1 Sumedang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *11*(1), 34–45.

Kurniawan, A. (2018). *Budaya tertib siswa di sekolah*. Pustaka Pelajar.

Lasmawan, I. W., & Margunayasa, I. G. (2025). Pengaruh lingkungan madrasah dan kedisiplinan terhadap motivasi belajar siswa. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *9*(1), 135–143.

Manurung, T. M. S. (2017). Pengaruh motivasi dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, *1*(1), 17–26.

Maslihah, S. (2011). Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi*, *9*(2), 123–135.

Nasution, S. (2018). Pendidikan lingkungan keluarga. *Jurnal Ilmiah Keluarga*, *4*(1), 12–23.

Parnawi, A. (2019). *Psikologi belajar*. Deepublish.

Parwati, N. N., dkk. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Rajawali Pers.

Pratiwi, R. S., & Muhsin, M. (2018). Pengaruh tata tertib sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan minat belajar terhadap disiplin belajar. *Economic Education Analysis Journal*, *7*(2), 638–653.

Putri, A. N., & Mufidah, N. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah

terhadap kedisiplinan siswa. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, *2*(1), 133–148.

Putri, A. R., & Mufidah, L. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *8*(2), 143–152.

Rahma, S., dkk. (2019). Penerapan model discovery learning dalam materi mengidentifikasi informasi penting proposal di kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, *19*(2), 201–212.

Rahman, R., & Fuad, M. (2024). Peran motivasi dan disiplin dalam menunjang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, *1*(2), 172–180.

Rahmawati, N. (2022). Hubungan keterlibatan orang tua dalam pendidikan keagamaan anak dengan hasil belajar kognitif. *Gunung Djati Conference Series*, *10*, 229–235.

Sahertian, P. (2019). Lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar. *Jurnal Eksekutif*, *16*(1), 78–92.

Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada.

Siregar, I. A. (2021). Analisis dan interpretasi data kuantitatif. *ALACRITY: Journal of Education*, *1*(2), 39–48.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.